

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola sebagai olahraga paling populer di dunia, telah menjadi bagian integral dari budaya dan identitas masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Daya tariknya yang universal menjadikan sepak bola tidak hanya digemari oleh pria, tetapi juga semakin diminati oleh wanita di tanah air. Salah satu faktor utama yang membuat sepak bola begitu digemari adalah kesederhanaannya. Permainan ini dapat dimainkan hampir di mana saja, hanya dengan menggunakan bola dan ruang terbuka. Tidak memerlukan peralatan mahal atau fasilitas khusus, sehingga dapat diakses oleh siapa saja tanpa memandang usia, gender, maupun latar belakang sosial ekonomi.

Di Indonesia, minat terhadap sepak bola wanita mulai berkembang sejak tahun 1969 dengan terbentuknya kesebelasan Putri Priangan di Bandung. Kesebelasan ini menjadi pelopor lahirnya klub-klub sepak bola wanita lainnya di Indonesia, seperti Buana Putri dari Jakarta, Putri Pagilaran dari Pekalongan, dan Sasana Bhakti dari Surabaya. Keberadaan klub-klub ini menjadikan Indonesia semakin dikenal dunia, khususnya di kawasan Asia. Jakarta bahkan berhasil mendaftarkan klubnya, Buana Putri, sebagai anggota *Asian Ladies Football Confederation (ALFC)* pada tahun 1977. Puncak perkembangan sepak bola wanita di Indonesia terjadi pada tahun 1978 dengan dibentuknya Galanita (Liga Sepak Bola Wanita), yang menjadi wadah resmi bagi persepakbolaan wanita di bawah naungan PSSI. Galanita memiliki

program untuk memasyarakatkan sepak bola wanita sejajar dengan olahraga lainnya dan menjadikannya sebagai olahraga prestasi.

Namun, perjalanan sepak bola wanita di Indonesia tidak selalu mulus. Pada era 1990-an, sepak bola wanita mengalami kemunduran akibat krisis ekonomi dan kerusuhan sosial. Meskipun demikian, pada tahun 1994, PSSI menyelenggarakan kompetisi sepak bola wanita nasional pertama yang diikuti oleh klub-klub dari berbagai daerah di Indonesia, menunjukkan bahwa sepak bola wanita mulai mendapatkan pengakuan yang lebih besar. Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap sepak bola wanita mulai meningkat seiring dengan kesadaran global terhadap kesetaraan gender dalam olahraga. Salah satu momen penting adalah pembentukan tim nasional wanita yang pertama kali berkompetisi di tingkat internasional pada tahun 1977 di ajang *AFC Women's Asian Cup*. Keberhasilan tim nasional wanita meraih medali perunggu di *SEA Games* 1985 menjadi motivasi bagi generasi berikutnya untuk terus mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu, kompetisi domestik seperti Liga 1 Putri yang diluncurkan pada tahun 2019 memberikan *platform* bagi pemain wanita untuk menunjukkan bakat mereka. Liga ini melibatkan klub-klub besar seperti Persija, Persib, dan Arema yang turut serta mendukung pengembangan sepak bola Wanita.

Meskipun perkembangan sepak bola wanita di Indonesia cukup menjanjikan, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan finansial, stereotip gender, dan minimnya fasilitas serta pelatih bersertifikat. Namun, dengan dukungan yang semakin kuat dari berbagai pihak, termasuk federasi sepak bola dan masyarakat, sepak bola wanita di Indonesia memiliki

potensi besar untuk terus berkembang dan mencapai prestasi yang lebih tinggi di masa depan.

Dalam permainan sepak bola terdapat beberapa teknik dasar yaitu menggiring bola teknik ini digunakan untuk mengontrol dan memindahkan bola, *passing* yaitu teknik untuk memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lainnya, *trapping* adalah teknik untuk menghentikan dan mengontrol bola yang datang, *heading* atau menyundul bola dilakukan dengan menggunakan bagian depan kepala (dahi) untuk mengarahkan bola, *throw in* lemparan ke dalam dilakukan ketika bola keluar dari garis samping lapangan, *juggling* adalah teknik mengangkat bola dengan kaki untuk meningkatkan kontrol dan kelincahan. Latihan *juggling* membantu pemain menguasai bola dengan lebih baik, *tackling* adalah teknik untuk merebut bola dari lawan dengan cara yang sah. Pemain harus melakukan *tackle* dengan tepat agar tidak melakukan pelanggaran, *stopping* yaitu teknik ini digunakan untuk menghentikan bola yang datang dengan cara mengontrol bola agar tidak mudah direbut oleh lawan. Pemain dapat menggunakan kaki, paha, dada, atau kepala untuk menghentikan bola dan *goalkeeping* yaitu teknik ini khusus dilakukan oleh penjaga gawang untuk menghalau bola agar tidak masuk ke dalam gawang. Penjaga gawang menggunakan tangan dan tubuh untuk menangkap, menepis, atau menendang bola keluar dari area pertahanan.

Latihan teknik dasar dalam sepak bola memiliki peran penting dalam pembentukan kemampuan bermain yang optimal. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain adalah *passing* atau mengumpan bola. Teknik ini menjadi kunci dalam menjaga penguasaan bola dan membangun serangan dalam

permainan. Oleh karena itu, latihan *passing* perlu dirancang dengan baik agar pemain mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam situasi pertandingan.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada tim sepak bola wanita Goal Aksis U14, ditemukan bahwa latihan *passing* yang diberikan oleh pelatih tidak menggunakan adanya lawan di latihan tersebut. Latihan dilakukan hanya dengan mengoper bola ke rekan secara bergantian tanpa adanya tekanan dari pemain lawan. Kondisi latihan seperti ini kurang menstimulasi kemampuan pemain dalam hal pengambilan keputusan, kecepatan bermain, dan penguasaan bola di bawah tekanan.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu mengembangkan suatu model latihan yang lebih aplikatif dan kontekstual terhadap situasi permainan sebenarnya. Salah satu bentuk latihan yang efektif dalam melatih *passing* sekaligus melibatkan unsur tekanan dari lawan adalah latihan *rondo*. Latihan *rondo* merupakan permainan kecil yang melibatkan beberapa pemain untuk mempertahankan bola dari tekanan pemain lawan dalam ruang terbatas. Dengan model ini, pemain tidak hanya berlatih teknik *passing*, tetapi juga belajar membaca situasi permainan, mengambil keputusan cepat, serta bekerja sama secara taktis dengan rekan setim.

Rondo memiliki manfaat terhadap keterampilan bermain sepak bola di antaranya: 1) Melatih teknik dasar, seperti *passing*, *control*, dan *first touch* (sentuhan pertama), 2) Melatih pengambilan keputusan, 3) Membangun kerjasama tim dengan komunikasi dan melakukan operan-operan, 4) Dapat meningkatkan *ball possession*, 5) Melatih kemampuan fisik, 6) Melatih kemampuan merebut bola atau *pressing*. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Johan Cruyff yang merupakan pemain

legendaris FC Barcelona dan Belanda sekaligus mantan pelatih FC Barcelona, yaitu segala sesuatu yang terjadi dalam sebuah permainan sepak bola, kecuali *shooting*, dapat dilakukan dalam *rondo*, seperti bergerak membuat ruang, apa yang harus dilakukan saat menguasai dan tidak menguasai bola, bermain sepak bola satu (Di Bernardo, 2014). Sentuhan, mengatasi *pressing*, serta bagaimana cara memenangkan bola kembali.

Model latihan *rondo* diharapkan dapat diterapkan pada kelompok usia muda seperti U14, karena selain melatih kemampuan teknik dasar, *rondo* juga mampu meningkatkan aspek kognitif dan koordinasi antar pemain dalam suasana yang menyenangkan dan kompetitif. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti ingin mengembangkan model latihan *passing* berbasis *rondo* yang dirancang khusus untuk pemain sepak bola wanita U-14 tahun sebagai solusi alternatif latihan yang menyerupai kondisi permainan sebenarnya.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan, yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan mengembangkan model latihan *passing* berbasis *rondo*. Peneliti ingin berupaya membuat pengembangan model latihan *passing* berbasis *rondo* pada atlet sepak bola wanita Goal Aksis U-14.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka permasalahan perlu dibatasi agar tidak keluar dari topik yang akan diteliti. Adapun fokus

permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan model latihan *passing* berbasis *rondo* pada atlet sepak bola wanita Goal Aksis U-14?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, dilihat berdasarkan rumusan permasalahan di atas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Dapat digunakan sebagai pilihan model latihan *passing* berbasis *rondo* pada permainan sepak bola akademi wanita khususnya Goal Aksis.
- 2) Memberikan variasi bentuk latihan *passing* berbasis *rondo* yang menarik dan dapat diterapkan dalam latihan sepak bola.
- 3) Memberikan suasana baru kepada para pemain di dalam latihan agar tidak merasa jenuh ketika menjalani latihan.

